

HUBUNGAN *FRAUD DIAMOND* DAN KEPERCAYAAN DIRI DENGAN PERILAKU KECURANGAN AKADEMIK MAHASISWA RUMPUN EKONOMI FKIP UNIVERSITAS X

Yohana Lianirati Kusuma Dewi¹, Sigit Santoso², dan Elvia Ivada³*

*Pendidikan Akuntansi, FKIP, Universitas Sebelas Maret Surakarta, 57126, Indonesia

yohanadewi1404@gmail.com

Abstract

This research aimed to examine the relationships among pressure, opportunity, rationalization, capability, and self-confidence with academic fraud behavior in FKIP X University 2018 economics clump study program. This was quantitative research with an ex post facto approach. The subject of this research was students at Accounting Education, Economic Education, and Office Administration Education FKIP X University 2018. The sample was 144 respondents and the sampling method used was random sampling. The data collection methods used were a questionnaire and an observation. The data analysis technique used were descriptive statistical analysis, simple correlation, multiple correlations, and F test. The results of this research indicate that there was a (1) relationship between pressure and academic fraud behavior, proven with a Pearson Correlation of 0,371 (Sig 0,000<0,05); (2) relationship between opportunity and academic fraud behavior, proven with a Pearson Correlation of 0,281 (Sig 0,001<0,05); (3) relationship between rationalization and academic fraud behavior, proven with a Pearson Correlation of 0,582 (Sig 0,000<0,05); (4) relationship between capability and academic fraud behavior, proven with a Pearson Correlation of 0,510 (Sig 0,000<0,05); (5) relationship between self-confidence and academic fraud behavior, proven with a Pearson Correlation of -0,184 (Sig 0,027<0,05); (6) relationship among pressure, opportunity, rationalization, capability, and self-confidence with academic fraud behavior, proven with test multiple correlations of 0,647 (Sig 0,000<0,05).

Keywords: *fraud diamond theory, self-confidence, academic fraud behavior*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan menguji hubungan antara variabel tekanan, kesempatan, rasionalisasi, kemampuan, kepercayaan diri dengan perilaku kecurangan akademik pada mahasiswa rumpun ekonomi FKIP Universitas X angkatan 2018. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan ex post facto. Subjek terdiri dari mahasiswa Pendidikan Akuntansi, Pendidikan Ekonomi, dan Pendidikan Administrasi Perkantoran FKIP Universitas X 2018. Sampel sebanyak 144 responden, menggunakan teknik *Random Sampling*. Pengumpulan data dengan kuesioner dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif, korelasi sederhana, korelasi ganda, dan uji F. Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat (1) hubungan antara tekanan dengan perilaku kecurangan akademik dibuktikan dengan *Pearson Correlation* sebesar 0,371 (Sig 0,000<0,05); (2) hubungan antara kesempatan dengan perilaku kecurangan akademik dibuktikan dengan *Pearson Correlation* sebesar 0,281 (Sig 0,001<0,05); (3) hubungan antara rasionalisasi dengan perilaku kecurangan akademik dibuktikan dengan *Pearson Correlation* sebesar 0,582 (Sig 0,000<0,05); (4) hubungan antara kemampuan dengan perilaku kecurangan akademik dibuktikan dengan *Pearson Correlation* sebesar 0,510 (Sig 0,000<0,05); (5) hubungan antara kepercayaan diri dengan perilaku kecurangan akademik dibuktikan dengan *Pearson Correlation* sebesar -0,184 (Sig 0,027<0,05); (6) hubungan antara tekanan, kesempatan, rasionalisasi, kemampuan dan kepercayaan diri dengan perilaku kecurangan akademik dibuktikan dengan uji korelasi ganda sebesar 0,647 (Sig 0,000<0,05).

Kata Kunci: teori *fraud diamond*, kepercayaan diri, perilaku kecurangan akademik

PENDAHULUAN

Negara-negara di Asia Tenggara yang tergabung dalam ASEAN melakukan berbagai kerja sama. Satu dari berbagai bentuk kerja sama tersebut ialah dengan membangun kawasan ekonomi terintegrasi di kawasan ASEAN yang disebut dengan Masyarakat Ekonomi ASEAN. Sumber daya manusia (SDM) yang baik diperlukan untuk menciptakan kawasan ASEAN yang stabil. SDM yang baik berkaitan dengan pendidikan. Melalui pendidikan seseorang akan mempunyai banyak keterampilan, keterampilan bersumber dari ilmu yang diperoleh saat menempuh pendidikan. Terdapat 3 jenis lembaga pendidikan yakni lembaga pendidikan formal, lembaga pendidikan nonformal, dan lembaga pendidikan nonformal. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, pendidikan tinggi. Universitas sebagai lembaga pendidikan tinggi berkewajiban untuk mencetak tamatan yang memiliki karakter terbaik dari bidang akademik ataupun bidang non akademik.

Karakter yang bisa diperoleh saat berada di universitas yakni sikap bertanggung jawab, disiplin, tepat waktu, percaya diri, dan jujur. Karakter-karakter tersebut didapatkan dengan adanya dukungan edukasi yang lancar selaras pada tata tertib, ajaran, dan norma akademik yang ada di universitas (Subari, 2020). Karakter yang baik membentuk kualitas akademik dan prestasi akademik baik. Kualitas akademik dan prestasi akademik mahasiswa dapat diukur dengan IPK. Mahasiswa harus bekerja keras

agar mendapatkan nilai yang lebih tinggi dari nilai batas kelulusan yang telah ditetapkan. Dihadapkan dengan situasi yang demikian memungkinkan mahasiswa melakukan berbagai cara termasuk dengan tindakan yang negatif yakni melanggar tata tertib seperti kecurangan akademik (Aziz & Nurlita, 2016).

Peristiwa kecurangan akademik terjadi di Indonesia dan di negara-negara lain. Pada penelitian Ashari, et al. (2010) mengungkapkan seluruh mahasiswa yang berpartisipasi menjadi responden telah melancarkan aksi kecurangan akademik. Dikutip dari Kompas.com peristiwa kecurangan akademik di Indonesia didukung dengan adanya fakta berkas mahasiswa sejumlah 75 berkas ditemukan data sejumlah 27 berkas mendapatkan nilai Turnitin sebesar >30% menandakan tingkat plagiarisme di kalangan mahasiswa masih tinggi. Survei dari Josephson Institute of Ethics (Strom, et al., 2008) responden sebanyak 36.000 siswa SMP mendapatkan 60% dari peserta didik membenarkan bahwa sempat mencontek ketika ulangan dan mengerjakan latihan soal.

Melalui berbagai peristiwa kecurangan akademik yang terjadi, terlihat kecurangan akademik juga terjadi pada perguruan tinggi. Pada perguruan tinggi khususnya universitas memiliki banyak fakultas salah satunya Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) yang memiliki tujuan untuk mencetak mahasiswa menjadi seorang calon pendidik/guru. Calon guru yang memiliki nilai karakter yang baik tentu akan bisa menanamkan nilai - nilai karakter positif kepada siswanya. Karena nilai - nilai karakter positif tidak akan tergantikan akan selalu ada untuk

selamanya dalam dunia pendidikan yang akan meminimalisir bentuk kecurangan akademik.

Penulis dalam pengamatannya selama ini melihat > 80% mahasiswa FKIP Universitas X (termasuk mahasiswa rumpun ekonomi yakni program studi pendidikan akuntansi, pendidikan ekonomi, dan pendidikan administrasi perkantoran) pernah melakukan kecurangan akademik. Ada berbagai bentuk kecurangan akademik yang kerap muncul pada lingkungan FKIP Universitas X diantaranya bertanya pada teman saat ujian, mencari jawaban di internet saat ujian, membawa catatan kecil saat ujian, menyalin artikel tanpa menyantumkan sumber, menyalin jawaban tugas dari teman.

Berbagai kecurangan akademik dapat timbul karena adanya faktor dari dalam diri individu salah satu faktor tersebut ialah rasa percaya diri. Kepercayaan diri mahasiswa akan tumbuh dan turut serta mendukung terciptanya kualitas akademik. Hasil penelitian Sahadewa (2017) menunjukkan kepercayaan diri berhubungan negatif tidak signifikan dengan kecurangan akademik. Berbeda dengan hasil penelitian Hossein dan Roya (2021) di Iran menunjukkan bahwa sikap menyontek berkorelasi negatif signifikan dengan kepercayaan diri siswa.

Selain faktor dalam diri terdapat berbagai faktor lain yang memicu perilaku kecurangan seseorang. Cressey pada tahun 1953 memperkenalkan *Fraud Triangle Theory* yang di dalamnya memiliki tiga elemen yaitu tekanan, kesempatan dan rasionalisasi. Terdapat *Theory fraud* lain yang merupakan pengembangan dari *Fraud Triangle Theory* yaitu *Fraud Diamond Theory* oleh Wolfe & Hermanson tahun 2004 yang menam-

bahkan elemen kemampuan dan *Fraud Pentagon Theory* oleh Jonathan Marks tahun 2009 yang menambahkan elemen kecurangan yaitu arogansi. Elemen kemampuan dalam berbuat curang seringkali ditemukan di lingkungan mahasiswa. Elemen arogansi menganggap peraturan tidak berlaku untuk dirinya dirasa tidak relevan dengan kondisi mahasiswa. Maka *Fraud Diamond Theory* paling tepat untuk dijadikan dasar pada penelitian ini.

Penelitian yang dilakukan Dewi (2016) memiliki hasil tekanan, kesempatan, rasionalisasi, dan kemampuan memiliki pengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa. Berbeda dengan penelitian sebelumnya, penelitian yang dilakukan oleh Yudiana dan Lastanti (2016) menunjukkan hasil tekanan memiliki pengaruh yang tidak signifikan sedangkan rasionalisasi, kesempatan, dan kemampuan ada pengaruh yang signifikan terhadap perilaku kecurangan akademik. Fransiska dan Heli-anti (2019) dalam jurnal penelitiannya menunjukkan bahwa mahasiswa melakukan kecurangan akademik karena mengalami tekanan, sikap dosen kurang pengawasan menimbulkan kesempatan kecurangan, rasionalisasi perilaku kecurangan, serta kemampuan.

Adapun tujuan dalam penelitian ini yakni untuk mengetahui hubungan variabel tekanan, kesempatan, rasionalisasi, kemampuan, dan kepercayaan diri dengan perilaku kecurangan akademik mahasiswa.

Perilaku Kecurangan Akademik

Perilaku kecurangan akademik yakni tindakan menyimpang dari kejujuran dalam suatu ujian atau tugas yang bertujuan untuk mencapai

keberhasilan prestasi akademik. Menurut Fitriana & Baridwan (2012: 245) perilaku kecurangan akademik merupakan perbuatan individu dalam meraih ketercapaian prestasi namun menggunakan cara yang melanggar aturan dan dijalankan secara sengaja. Indikator yang digunakan yaitu indikator yang dikembangkan oleh Becker, et al. (2006) yakni kecurangan yang dilakukan untuk menyelesaikan tugas, kecurangan dalam pengerjaan tugas berkelompok, dan kecurangan dalam ujian.

Tekanan

Tekanan adalah sebuah dorongan atau tujuan yang berasal dari dalam maupun luar diri seseorang yang ingin dicapai namun dibatasi oleh kemampuan yang kurang memadai sehingga mengakibatkan seseorang melakukan kecurangan. Albrecht, et al. (2012) tekanan ialah keinginan yang hendak digapai namun terhalang oleh ketidakcakapan dalam menggapainya. Indikator yang digunakan yaitu indikator yang dikembangkan oleh Albrecht, et al. (2012) yaitu tekanan keuangan, tekanan yang berasal dari pihak eksternal, dan kebiasaan buruk yang dimiliki seseorang.

Kesempatan

Kesempatan ialah situasi yang dapat dimanfaatkan individu untuk berbuat curang. Tuanakotta (2010) mengatakan bahwa kesempatan dapat terbentuk karena kurang pengawasan, penyalahgunaan wewenang, dan tingkat pengendalian rendah. Indikator yang digunakan yaitu indikator dari Becker, et al. (2006) yaitu pendidik tidak memeriksa plagiarisme, pendidik tidak

merubah tugas atau ujian yang telah diberikan kepada peserta didik lain, peserta didik melihat lingkungannya juga melakukan kecurangan, dan pendidik tidak melakukan pencegahan terhadap tindak kecurangan.

Rasionalisasi

Rasionalisasi diartikan sebagai perbuatan membenaran perilaku individu atas kecurangan yang dilakukannya dengan menggunakan berbagai alasan yang dapat diterima secara sosial. Indikator yang digunakan yaitu indikator yang dikembangkan oleh Albrecht, et al. (2012) yaitu kecurangan dilakukan untuk hal yang baik, kecurangan untuk mempertahankan reputasi, kecurangan dilakukan karena banyak orang juga yang melakukannya, pelaku hanya melakukan karena terpaksa, dan pelaku merasa bahwa tidak ada pihak yang dirugikan.

Kemampuan

Wolfe & Hermanson (2004) menyatakan kemampuan adalah sifat-sifat yang tepat seseorang untuk mengenali kesempatan tertentu untuk melakukan kecurangan. Kemampuan yang dimaksud dalam penelitian ini ialah mahasiswa yang berkemampuan untuk melakukan perencanaan kecurangan akademik dengan kemampuan yang dimiliki seperti kemampuan mendeteksi kesempatan untuk berbuat curang, sikap tidak merasa takut untuk berbuat salah. Indikator yang digunakan yaitu indikator yang dikembangkan oleh Wolfe & Hermanson (2004) yaitu posisi, kecerdasan seseorang, ego yang dimiliki seseorang, memaksa, dan kebohongan.

Kepercayaan Diri

Inge (2010) mengemukakan rasa percaya diri ialah kemantapan individu dengan kemam-

puan yang dipunyai dalam menunjukkan perilaku atau untuk menggapai tujuan tertentu. Kepercayaan diri mampu menciptakan penilaian positif terhadap diri sendiri maka akan memengaruhi beberapa sikap dalam diri. Indikator yang digunakan yaitu indikator yang dikembangkan oleh Hakim (Rahayu, 2013: 70) yaitu bersikap tenang, mempunyai potensi kemampuan bereaksi positif, menyesuaikan diri dengan mudah, berkomunikasi dengan baik, dan memiliki kondisi keerdasan yang cukup.

METODE

Variabel adalah suatu konsep yang dapat ditempatkan pada berbagai nilai yang berbeda (Santoso, 2021:30). Variabel terikat penelitian ini yakni perilaku kecurangan akademik. Variabel bebas pada penelitian ini ada 5 yaitu tekanan, kesempatan, rasionalisasi, kemampuan, dan kepercayaan diri.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif dengan pendekatan ex post facto. Populasi di penelitian ini yaitu mahasiswa rumpun ekonomi universitas x pada program studi pendidikan akuntansi, pendidikan ekonomi, dan pendidikan administrasi perkantoran dengan jumlah 225 mahasiswa. Sampel sebanyak 144 mahasiswa diambil dengan menggunakan teknik *random sampling*. Teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan kuesioner dan dokumentasi.

Uji validitas instrumen menggunakan uji validitas konstruk. Hasil uji coba validitas diperoleh sebanyak 32 item dinyatakan valid. Uji reliabilitas menggunakan *Cronbach's Alpha* dengan hasil pada variabel tekanan, kesempatan, rasionalisasi, kemampuan, kepercayaan diri, dan

perilaku kecurangan akademik dinyatakan reliabel. Pengujian validitas dan reliabilitas dilakukan dengan bantuan *software SPSS version 26*.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data statistik deskriptif, uji prasyarat (linearitas, normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas), uji hipotesis yang terdiri dari uji analisis korelasi sederhana, uji korelasi berganda, dan uji F dengan bantuan *software SPSS version 26*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data

Data penelitian diperoleh dengan kuesioner yang diisi melalui *Google Form* oleh responden. Hasil analisis deskriptif yang diperoleh tersebut disajikan secara rinci sebagai berikut.

Tabel 1. Hasil Analisis Deskriptif

Variabel	N	Descriptive Statistics			
		Min	Max	Mean	Std.Deviation
Tekanan	144	6	20	13,91	2,203
Kesempatan	144	7	22	15,35	2,340
Rasionalisasi	144	8	25	17,26	3,490
Kemampuan	144	15	30	21,58	3,240
Kepercayaan Diri	144	10	25	16,60	2,784
Perilaku Kecurangan Akademik	144	18	35	28,40	3,112
Valid N	144				

(Sumber: Data Primer yang Diolah, 2022)

Tabel hasil analisis deskriptif terdapat standar deviasi yang digunakan untuk menunjukkan keheterogenan sebuah grup data atas nilai rata-rata. Standar deviasi digolongkan baik ketika nilai standar deviasi yang diperoleh menjauhi angka 0 yang artinya bersifat heterogen. Pada tabel 1 menunjukkan nilai standar deviasi semua variabel menjauhi 0, sehingga dapat disimpulkan data bersifat heterogen. Selain itu pada tabel 1

dapat diketahui angka *mean* yang diperoleh dari masing - masing variabel. Maka disimpulkan bahwa semua variabel pada penelitian ini angka *mean* menunjukkan lebih tinggi daripada standar deviasi yang mengindikasikan hasil cukup baik serta penyebaran data menunjukkan hasil yang normal dan tidak menyebabkan bias.

Variabel Tekanan

Hasil distribusi kecenderungan tekanan dikelompokkan menjadi tiga kategori seperti dalam tabel berikut ini.

Tabel 2. Kecenderungan Skor Tekanan

No.	Interval Skor	Frekuensi	Presentase	Kategori
1	X < 10,67	7	4,9%	Rendah
2	10,67 - 15,33	108	74,9%	Sedang
3	> 15,33	29	20,2%	Tinggi
Jumlah		144	100%	

(Sumber: Data Primer yang Diolah, 2022)

Berlandaskan pada tabel 2 sebanyak 74,9% mahasiswa skor tekanannya terdapat di kategori sedang.

Variabel Kesempatan

Hasil distribusi kecenderungan kesempatan dikelompokkan menjadi tiga kategori seperti dalam tabel berikut ini.

Tabel 3. Kecenderungan Skor Kesempatan

No.	Interval Skor	Frekuensi	Presentase	Kategori
1	X < 12	6	4,2%	Rendah
2	12 - 17	117	81,3%	Sedang
3	> 17	21	14,5%	Tinggi
Jumlah		144	100%	

(Sumber: Data Primer yang Diolah, 2022)

Menurut hasil tabel di atas, 81,3% mahasiswa skor kesempatannya pada kategori sedang.

Variabel Rasionalisasi

Hasil distribusi kecenderungan rasionalisasi dikelompokkan menjadi tiga kategori seperti dalam tabel berikut ini.

Tabel 4. Kecenderungan Skor Rasionalisasi

No.	Interval Skor	Frekuensi	Presentase	Kategori
1	X < 13,67	21	14,6%	Rendah
2	13,67 - 19,33	85	59%	Sedang
3	> 19,33	38	26,4%	Tinggi
Jumlah		144	100%	

(Sumber: Data Primer yang Diolah, 2022)

Berlandaskan pada tabel 4 tersebut, 59% mahasiswa skor rasionalisasinya pada kategori sedang.

Variabel Kemampuan

Hasil distribusi kecenderungan kemampuan dikelompokkan menjadi tiga kategori seperti dalam tabel berikut ini.

Tabel 5. Kecenderungan Skor Kemampuan

No.	Interval Skor	Frekuensi	Presentase	Kategori
1	X < 20	41	28,5%	Rendah
2	20 - 25	85	58,9%	Sedang
3	> 25	18	12,6%	Tinggi
Jumlah		144	100%	

(Sumber: Data Primer yang Diolah, 2022)

Hasil tabel di atas, 58,9% mahasiswa skor kemampuannya pada kategori sedang.

Variabel Kepercayaan Diri

Hasil distribusi kecenderungan kepercayaan diri dikelompokkan menjadi tiga kategori seperti dalam tabel berikut ini.

Tabel 6. Kecenderungan Skor Kepercayaan Diri

No.	Interval Skor	Frekuensi	Presentase	Kategori
1	X < 15	26	18,1%	Rendah
2	15 - 20	105	72,8%	Sedang
3	> 20	13	9,1%	Tinggi
Jumlah		144	100%	

(Sumber: Data Primer yang Diolah, 2022)

Berdasarkan hasil tabel 6, skor kepercayaan diri mahasiswa sebesar 72,8% pada kategori sedang.

Variabel Perilaku Kecurangan Akademik

Hasil distribusi kecenderungan perilaku kecurangan akademik dikelompokkan menjadi tiga kategori seperti dalam tabel berikut ini.

Tabel 7. Kecenderungan Skor Perilaku

Kecurangan Akademik

No.	Interval Skor	Frekuensi	Presentase	Kategori
1	X < 23,67	7	4,9%	Rendah
2	23,67 - 29,33	89	61,8%	Sedang
3	> 29,33	48	33,3%	Tinggi
Jumlah		144	100%	

(Sumber: Data Primer yang Diolah, 2022)

Berlandaskan hitungan tabel 7 diatas, 61,8% mahasiswa skor perilaku kecurangan akademiknya pada kategori sedang.

Uji Hipotesis

Uji Korelasi Sederhana

Uji korelasi sederhana memanfaatkan aplikasi SPSS seri 26 for windows dengan perolehan hitungan dapat dilihat pada tabel seperti berikut ini:

Tabel 8. Hasil Uji Korelasi Sederhana

No.	Variabel	Correlation	Perilaku Kecurangan Akademik (Y)
1	Tekanan	Pearson Correlation	0,371
		Sig.(2-tailed)	0,000
		N	144
2	Kesempatan	Pearson Correlation	0,281
		Sig.(2-tailed)	0,001
		N	144
3	Rasionalisasi	Pearson Correlation	0,582
		Sig.(2-tailed)	0,000
		N	144
4	Kemampuan	Pearson Correlation	0,510
		Sig.(2-tailed)	0,000
		N	144
5	Kepercayaan Diri	Pearson Correlation	-0,184
		Sig.(2-tailed)	0,027
		N	144

(Sumber: Data Primer yang Diolah, 2022)

1) Hubungan Tekanan dengan Perilaku Kecurangan Akademik

Menurut tabel 8 $r_{hitung} > r_{tabel}$ yaitu 0,371 > 0,164 dengan signifikansi < 0,05. Sehingga disimpulkan terdapat hubungan positif signifikan antara tekanan dengan perilaku kecurangan akademik namun keeratan hubungan masuk di kategori rendah. Maka hipotesis pertama (terdapat hubungan tekanan dengan perilaku kecurangan akademik) teruji kebenarannya.

2) Hubungan Kesempatan dengan Perilaku

Kecurangan Akademik

Menurut tabel 8 $r_{hitung} > r_{tabel}$ yaitu 0,281 > 0,164 dengan signifikansi < 0,05. Sehingga disimpulkan terdapat hubungan positif signifikan antara kesempatan dengan perilaku kecurangan akademik namun keeratan hubungan masuk di kategori rendah. Maka hipotesis kedua (terdapat hubungan kesempatan dengan perilaku kecurangan akademik) teruji kebenarannya.

3) Hubungan Rasionalisasi dengan Perilaku Kecurangan Akademik

Menurut tabel 8 $r_{hitung} > r_{tabel}$ yaitu 0,582 > 0,164 dengan signifikansi < 0,05. Sehingga disimpulkan terdapat hubungan positif signifikan antara rasionalisasi dengan perilaku kecurangan akademik namun keeratan hubungan masuk kategori sedang. Maka hipotesis ketiga (terdapat hubungan rasionalisasi dengan perilaku kecurangan akademik) teruji kebenarannya.

4) Hubungan Kemampuan dengan Perilaku Kecurangan Akademik

Menurut tabel 8 $r_{hitung} > r_{tabel}$ yaitu 0,510 > 0,164 dengan signifikansi < 0,05. Sehingga disimpulkan terdapat hubungan positif signifikan antara kemampuan dengan perilaku kecurangan akademik namun keeratan hubungan masuk kategori sedang. Maka hipotesis keempat (terdapat hubungan kemampuan dengan perilaku kecurangan akademik) teruji kebenarannya.

5) Hubungan Kepercayaan Diri dengan Perilaku Kecurangan Akademik

Menurut tabel 8 $r_{hitung} > r_{tabel}$ yaitu $-0,184 > 0,164$ dengan signifikansi $< 0,05$. Sehingga disimpulkan terdapat hubungan positif signifikan antara kepercayaan diri dengan perilaku kecurangan akademik namun keeratan hubungan masuk di kategori sangat rendah. Maka hipotesis kelima (terdapat hubungan kepercayaan diri dengan perilaku kecurangan akademik) teruji kebenarannya.

Uji Korelasi Berganda

Analisis ini untuk menguji hipotesis keenam pada penelitian ini yaitu terdapat hubungan tekanan, kesempatan, rasionalisasi, kemampuan, dan kepercayaan diri secara bersama-sama dengan perilaku kecurangan akademik. Perolehan dari pengolahan korelasi ganda tertuang seperti di bawah ini:

Tabel 9. Hasil Korelasi Ganda

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. error of the Estimate	Correlation Change Statistics				
					R Square Change	F change	df1	df2	Sig. F Change
1	0,647 ^a	0,418	0,397	2,416	0,418	19,857	5	138	0,000

(Sumber: Data Primer yang Diolah, 2022)

Nilai koefisien yang diperoleh dalam pengujian ini yaitu 0,647 disimpulkan korelasi ganda memiliki arah positif dan signifikansi $< 0,05$ artinya hipotesis keenam terbukti kebenarannya.

Uji F

Uji F untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh simultan atau bersama-sama yang diberikan variabel bebas terhadap variabel terikat. Berikut hasil olah data uji f:

Tabel 10. Hasil Uji F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	579,357	5	115,871	19,857	0,000 ^b
Residual	805,282	138	5,835		
Total	1384,639	143			

(Sumber: Data Primer yang Diolah, 2022)

Menurut tabel hasil dari uji f di atas menyatakan bahwa nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $19,857 > 2,28$ serta signifikansi $0,000 < 0,05$, maka membuktikan model penelitian ini layak dan signifikan secara statistik.

Pembahasan

Hubungan Tekanan dengan Perilaku Kecurangan Akademik

Hasil analisis deskriptif dari distribusi kecenderungan tekanan menjelaskan mahasiswa program studi rumpun ekonomi FKIP Universitas X angkatan 2018 memiliki rasa tekanan pada tingkatan yang sedang. Pada uji korelasi sederhana tekanan dengan perilaku kecurangan akademik menunjukkan tekanan memiliki hubungan positif terhadap perilaku kecurangan akademik sebesar 0,371. Pengelompokan keeratan hubungan, nilai 0,371 tergolong pada tingkatan rendah. Korelasi yang bernilai positif berarti ada hubungan yang searah, nilai signifikansi yaitu $0,000 < 0,05$ yang bermakna terdapat hubungan yang signifikan antara tekanan dengan perilaku kecurangan akademik.

Teori *Fraud Diamond* oleh Wolfe & Hermanson (2004) mengemukakan bahwa tekanan memiliki hubungan dengan tindakan perilaku kecurangan pada individu. Dari hasil korelasi sederhana variabel tekanan membuktikan bahwa mahasiswa rumpun ekonomi FKIP Universitas X angkatan 2018 pada saat perkuliahan mengalami tekanan yang sanggup memicu

perilaku kecurangan akademik timbul. Semakin meningkatnya tekanan yang dihadapi oleh mahasiswa maka mahasiswa cenderung melakukan segala cara dan tidak menghiraukan apakah tindakannya benar atau salah untuk mengurangi tekanan tersebut salah satunya dengan melakukan tindakan kecurangan. Maka tekanan dapat dikatakan berhubungan dengan perilaku kecurangan mahasiswa.

Hasil dalam penelitian ini sejalan dengan riset Albrecht (2012), Becker, dkk. (2006), Deliana, dkk. (2017), Fitriana dan Baridwan (2012), Gultom dan Safrida (2020) menjelaskan tekanan berhubungan dengan perilaku kecurangan akademik.

Hubungan Kesempatan dengan Perilaku Kecurangan Akademik

Perhitungan pada analisis deskriptif dari distribusi kecenderungan kesempatan menjelaskan mahasiswa program studi rumpun ekonomi FKIP Universitas X angkatan 2018 memanfaatkan kesempatan untuk melakukan kecurangan akademik pada tingkatan yang sedang. Uji korelasi sederhana variabel kesempatan dengan perilaku kecurangan akademik mengungkapkan bahwa kesempatan memiliki hubungan positif dengan perilaku kecurangan akademik sebesar 0,281. Pada pengelompokan keeratan hubungan, nilai 0,281 tergolong pada tingkatan rendah. Korelasi yang bernilai positif berarti ada hubungan yang searah, nilai signifikansi yaitu $0,001 < 0,05$ berarti terdapat hubungan yang signifikan antara kesempatan dengan perilaku kecurangan akademik.

Teori *Fraud Diamond* oleh Wolfe & Hermanson (2004) mengemukakan bahwa kes-

empatan memiliki hubungan dengan tindakan perilaku kecurangan pada individu. Dari hasil analisis korelasi sederhana variabel kesempatan menunjukkan terdapat situasi yang mendukung untuk berbuat kecurangan akademik di lingkungan mahasiswa rumpun ekonomi FKIP Universitas X Angkatan 2018 yang kemudian memberikan kesempatan mahasiswa untuk melakukan kecurangan akademik. Kesempatan yang tercipta dikarenakan situasi lemahnya pengawasan dengan demikian dapat menjadi pemicu mahasiswa melakukan perilaku kecurangan akademik. Maka kesempatan dapat dikatakan berhubungan dengan perilaku kecurangan mahasiswa.

Hasil dalam penelitian ini sejalan dengan riset dari Albrecht (2012), Becker, dkk. (2006), Gultom dan Safrida (2020), serta Muhsin, dkk. (2018) yang menjelaskan bahwa kesempatan memiliki hubungan dengan perilaku kecurangan akademik.

Hubungan Rasionalisasi dengan Perilaku Kecurangan Akademik

Hasil analisis deskriptif dari distribusi kecenderungan rasionalisasi menjelaskan mahasiswa program studi rumpun ekonomi FKIP Universitas X angkatan 2018 dalam melakukan sikap rasionalisasi yaitu membuat alasan tertentu untuk membenarkan perilaku kecurangan akademik pada tingkatan yang sedang. Uji korelasi sederhana variabel rasionalisasi dengan perilaku kecurangan akademik menunjukkan rasionalisasi memiliki hubungan positif terhadap perilaku kecurangan akademik sebesar 0,582. Pengelompokan keeratan hubungan, nilai 0,582 tergolong pada tingkatan sedang. Korelasi yang ber-

bernilai positif berarti ada hubungan yang searah, nilai signifikansi yakni $0,000 < 0,05$ yang bermakna terdapat hubungan yang signifikan antara kemampuan dengan perilaku kecurangan akademik.

Teori *Fraud Diamond* oleh Wolfe & Hermanson (2004) mengemukakan bahwa kemampuan memiliki hubungan dengan tindakan perilaku kecurangan pada individu. Dari kuesioner kemudian hasil dari korelasi sederhana variabel kemampuan menunjukkan bahwa beberapa mahasiswa rumpun ekonomi FKIP Universitas X Angkatan 2018 telah menggunakan kemampuannya untuk melakukan kecurangan akademik. Kemampuan yang dimaksud ialah mahasiswa yang mempunyai kemampuan untuk melakukan perencanaan kecurangan akademik dengan kemampuan yang dimiliki seperti pandai mendeteksi kesempatan untuk berbuat curang, sikap tidak merasa takut untuk berbuat salah, pintar berbohong serta mampu menunjukkan sikap tenang pada saat melakukan kecurangan. Maka dapat dikatakan bahwa kemampuan berhubungan dengan perilaku kecurangan akademik mahasiswa.

Hasil dalam penelitian ini sejalan dan memperkuat hasil penelitian yang dilaksanakan Nursani & Irianto (2016), Dewi dan Pertama (2020), Gultom dan Safrida (2020) mengungkapkan mengenai kecurangan akademik yang dipengaruhi oleh faktor rasionalisasi, kesempatan, tekanan tidak mungkin ada bila tidak dilandasi oleh kemampuan dalam konteks melakukan kecurangan.

Hubungan Kepercayaan Diri dengan Perilaku Kecurangan Akademik

Hasil analisis deskriptif dari distribusi kecenderungan kepercayaan diri menunjukkan mahasiswa program studi rumpun ekonomi FKIP Universitas X angkatan 2018 memiliki kepercayaan diri pada tingkatan yang sedang. Hasil uji korelasi sederhana variabel kepercayaan diri dengan perilaku kecurangan akademik menunjukkan bahwa kepercayaan diri memiliki hubungan negatif terhadap perilaku kecurangan akademik sebesar $-0,184$. Pada pengelompokan keeratan hubungan, nilai $-0,184$ tergolong pada tingkatan sangat rendah. Nilai korelasi negatif berarti hubungan yang terjadi tidak searah, nilai signifikansi yakni $0,027 < 0,05$ yang bermakna terdapat hubungan yang signifikan antara kepercayaan diri dengan perilaku kecurangan akademik. Berlandaskan hasil tersebut disimpulkan bahwa variabel kepercayaan diri memiliki hubungan yang negatif dan signifikan dengan perilaku kecurangan akademik mahasiswa rumpun ekonomi FKIP Universitas X Angkatan 2018.

Kepercayaan diri mahasiswa rumpun ekonomi FKIP Universitas X Angkatan 2018 yang rata-rata pada tingkatan yang sedang menunjukkan bahwa mahasiswa dalam menjalani perkuliahan merasa tidak percaya diri, dengan begitu akan membuat perilaku negatif menjadi lebih besar terjadi dan peluang untuk melakukan kecurangan akademik di lingkungan mahasiswa menjadi tinggi. Bintoro, dkk. (2013) mengatakan bahwa dorongan mahasiswa untuk melakukan kecurangan akademik antara lain merasa tidak percaya diri dengan dirinya sendiri. Maka dapat dikatakan bahwa kepercayaan diri berhubungan dengan perilaku kecurangan akade-

akademik mahasiswa.

Hasil dalam penelitian ini memperkuat hasil penelitian yang dilakukan oleh Syahrina dan Andini (2017), Ernawati (2017), serta Ningsi (2018) yang menyatakan terdapat hubungan (pengaruh) antara kepercayaan diri dengan kecurangan akademik.

Hubungan Tekanan, Kesempatan, Rasionalisasi, Kemampuan, dan Kepercayaan Diri Secara Bersama-Sama dengan Perilaku Kecurangan Akademik

Hasil analisis deskriptif dari distribusi kecenderungan perilaku kecurangan akademik menunjukkan mahasiswa program studi rumpun ekonomi FKIP Universitas X angkatan 2018 memiliki perilaku kecurangan akademik dalam tingkatan sedang. Pada analisis korelasi ganda membuktikan adanya hubungan positif dan signifikan antara Tekanan, Kesempatan, Rasionalisasi, Kemampuan, dan Kepercayaan Diri dengan Perilaku Kecurangan Akademik sebesar 0,647. Angka 0,647 tergolong pada keeratan hubungan yang kuat, nilai positif menandakan terdapat hubungan yang searah. Nilai signifikansi diperoleh sebesar $0,000 < 0,05$. Ditinjau dari Uji F nilai F_{hitung} antara tekanan, kesempatan, rasionalisasi, kemampuan, dan kepercayaan diri dengan perilaku kecurangan akademik sebesar $19,857 > F_{tabel} (2,28)$ maka diambil kesimpulan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan secara bersama-sama antara tekanan, kesempatan, rasionalisasi, kemampuan, dan kepercayaan diri dengan perilaku kecurangan akademik.

Hal tersebut sesuai dengan teori Fraud Diamond oleh Wolfe & Hermanson bahwa

tekanan, kesempatan, rasionalisasi, dan kemampuan serta kepercayaan diri memiliki hubungan dengan tindakan perilaku kecurangan pada individu. Semua variabel bebas dalam penelitian ini apabila terjadi secara bersama-sama kecenderungan untuk melakukan perilaku kecurangan akademik akan lebih tinggi. Tekanan tinggi yang dialami mahasiswa dapat menjadi dorongan untuk melakukan apapun demi menyelesaikan kegiatan perkuliahan, sehingga memicu terjadinya pembenaran (rasionalisasi) supaya tindakan tersebut terlihat baik. Saat mahasiswa mengalami tekanan akan menimbulkan celah kesempatan melakukan tindakan kecurangan, mahasiswa membutuhkan kemampuan untuk melihat kesempatan yang ada serta kepercayaan diri mahasiswa yang rendah akan menimbulkan perasaan ragu atas keputusan yang dibuat sangat mendorong perilaku kecurangan akademik terjadi.

Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data hanya menggunakan kuesioner dan dokumentasi tanpa wawancara lebih lanjut.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat (1) hubungan antara tekanan dengan perilaku kecurangan akademik mahasiswa rumpun ekonomi FKIP Universitas X 2018, teruji dengan korelasi sederhana sebesar 0,371 (Sig $0,000 < 0,05$); (2) hubungan antara kesempatan dengan perilaku kecurangan akademik mahasiswa rumpun ekonomi FKIP Universitas X 2018, teruji dengan korelasi sederhana sebesar 0,281 (Sig $0,001 < 0,05$); (3) hubungan antara ra-

kesempatan dengan perilaku kecurangan akademik mahasiswa rumpun ekonomi FKIP Universitas X 2018, teruji dengan korelasi sederhana sebesar 0,281 (Sig 0,001<0,05); (3) hubungan antara rasionalisasi dengan perilaku kecurangan akademik mahasiswa rumpun ekonomi FKIP Universitas X 2018, teruji dengan korelasi sederhana sebesar 0,582 (Sig 0,000<0,05); (4) hubungan antara kemampuan dengan perilaku kecurangan akademik mahasiswa rumpun ekonomi FKIP Universitas X 2018, teruji dengan korelasi sederhana sebesar 0,510 (Sig 0,000<0,05); (5) hubungan antara kepercayaan diri dengan perilaku kecurangan akademik mahasiswa rumpun ekonomi FKIP Universitas X 2018, teruji dengan korelasi sederhana sebesar -0,184 (Sig 0,027<0,05); (6) hubungan antara tekanan, kesempatan, rasionalisasi, kemampuan, dan kepercayaan diri secara bersama-sama dengan perilaku kecurangan akademik mahasiswa rumpun ekonomi FKIP Universitas X 2018, teruji dengan korelasi ganda bernilai positif sebesar 0,647 dan nilai Fhitung > Ftabel yaitu 19,857 > 2,28 serta signifikan 0,000<0,05.

Saran yang diberikan peneliti adalah diharapkan mahasiswa mngedepankan kejujuran daripada harus melakukan kecurangan akademik karena kecurangan tidak terpuji dan banyak memberikan dampak negatif. Fakultas atau program studi dan Dosen dapat memperketat pengawasan serta peraturan dan pemberian hukuman yang bersifat tegas kepada mahasiswa yang melakukan kecurangan akademik agar mahasiswa merasa jera dan tidak mengulangi lagi.

DAFTAR PUSTAKA

Albrecht, W.S., Albrecht, C.O., Albrecht, C.C.,

& Zimbelman, M.F. (2012). *Fraud Examination (Fourth Edition)*. South Western: Cengage Learning.

- Ashari, A., Hardjajani, T., & Karyanta, N.A. (2010). Hubungan Antara Persepsi Academic Dishonesty dan Self Efficacy dengan Perilaku Academic Dishonesty pada Mahasiswa (Studi pada Mahasiswa Psikologi di Kotamadya Surakarta). *Jurnal Wacana*, 2(3), 26-58.
- Aziz, M.R. & Nurlita, N. (2016). Analisis Pengaruh Fraud Diamond, Integritas, dan Religiusitas terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa (Studi Kasus pada Mahasiswa Akuntansi Konsentrasi Syariah Universitas Brawijaya). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas Brawijaya*, 4(2).
- Becker, D., Connolly, J., Lentz, P., & Morrison, J. (2006). Using the business fraud triangle to predict academic dishonesty among business students. *Academy of Educational Leadership Journal*, 10(1), 37-54.
- Bintoro, W., Purwanto, E., & Noviyani, D.I. (2013). Hubungan Self Regulated Learning dengan Kecurangan Akademik Mahasiswa. *Educational Psychology Journal*, 2 (1), 57-64.
- Deliana, Abdur Rahman, dan Nursiyah. (2017). Perilaku Kecurangan Akademik (*Academic Fraud*) Mahasiswa Akuntansi Pada Perguruan Tinggi Negeri Di Sumatera Utara , Proceeding, SNAB, Universitas Widyatama.
- Dewi, Yuliana Pratiwi. (2016). *Perilaku Kecurangan Akademik pada Mahasiswa S1, S2, dan S3 Mahasiswa Jurusan Akuntansi FEB Universitas Brawijaya Berdasarkan Konsep Teori Fraud Diamond*. Skripsi Tidak Dipublikasikan, Universitas Brawijaya, Malang.
- Fitriana, A. & Zaki, B. (2012). Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa Akuntansi: Dimensi Fraud Triangle. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 3(2), 242- 254.
- Fransiska, I.S. & Helianti. (2019). Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa: Perspektif Fraud Diamond Theory. *Jurnal Akuntansi Aktual*, 6(2), 280-344.

- Inge, P.A. (2010). Memperkuat Kepercayaan Diri Anak melalui Percakapan. *Jurnal Pendidikan Penabur*, 5, 37.
- Khodabakhshzadehs, H. & Roya, S. (2021). The Relationships among Attitudes towards Cheating, Academic SelfConfidence, and General Language Ability among Iranian EFL Learners. *International Journal of Language Testing*, 11(2), 1-8.
- Muhsin, Kardoyo, Sandy A., Ahmad N., & Hengky P. (2018). An Analyis of Student's Academic Fraud Behavior. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, 164, 34-38.
- Ningsi, E.H. (2018). *Pengaruh Teknologi Informasi, Integritas, Dan Kepercayaan Diri Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik (Studi Pada Mahasiswa Akuntansi Stie Eka Prasetya)*. (Tesis. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara).
- Rahayu, A.Y. (2013). *Anak Usia TK Menumbuhkan Kepercayaan Diri melalui Kegiatan Bercerita*. Jakarta: PT. Indeks.
- Sahadewa, D.A. (2017). *Pengaruh kepercayaan diri, dan teman sebaya terhadap kecurangan akademik (Studi kasus pada mahasiswa Pendidikan Akuntansi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta)*. Skripsi Tidak Dipublikasikan, Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta.
- Sahrani, Riana. (2020, 7 Desember). Angka Plagiarisme Naik, Apa Pentingnya Jadi Mahasiswa Berintegritas?. *Kompas*. Diperoleh 4 Desember 2021, dari <https://www.kompas.com/edu/read/2020/12/07/093751071/angka-plagiarisme-naik-apa-pentingnya-jadi-mahasiswa-berintegritas?page=all>
- Santoso, S. (2021). *Penelitian Pendidikan*. Surakarta: UPT. Penerbitan dan Percetakan UNS (UNS Press).
- Strom, P.S., Strom, R.D., & Forum, T.E. (2008). Cheating in Middle School and High School. *Journal the Educational*, 71(2), 37-41.
- Subari, Adrianus. (2020). *Hubungan Teman Sebaya Dan Minat Belajar Dengan Kecurangan Akademik*. Skripsi Tidak Dipublikasikan, Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta.
- Syahrina, I.A. & Andini, F.D. (2017). *Self Confidence* Hubungannya Dengan *Academic Dishonesty* Pada Mahasiswa Fakultas Ilmu Komputer Universitas X. *Jurnal Psikovidya*, (21)1.
- Tuanakotta, T.M. (2010). *Akuntansi Forensik dan Audit Investigatis, Edisi II*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Wolfe & Hermanson. (2004). The Fraud Diamond: Considering The Four Elements of Fraud. *CPA Journal*, 74(12), 38-42.
- Yudiana, A.P. & Lastanti, H.S. (2016). Analisis Pengaruh Dimensi Fraud Diamond terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa Fakultas Ekonomi. *Seminar Nasional dan Call Paper*, 412-422.